

## **KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU: Kajian Tafsir Tematik**

**Ziyadatul Ilmi, Aqilla Armintya Siham**

Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[200101110191@student.uin-malang.ac.id](mailto:200101110191@student.uin-malang.ac.id)

### **ABSTRACT**

The Humans and Jinn are commanded to worship Allah swt. And there is no way and no way to worship Allah swt. properly except with syar'i knowledge, namely the ladder to Allah swt. and he too is the way to His pleasure. Islam cannot be enforced except by knowledge. Islam circulates and is preached in the midst of society with knowledge, and Muslims are people of knowledge, because of all the rules and teachings contained in Islam is based on and based on knowledge. Al-Qur'an from beginning to end is a science that contains many lessons that very important and precious to us, and we are not allowed to talk about this religion except with knowledge. Science has a high position in Islam. Because of that people who have knowledge occupy a high position in the sight of Allah SWT. All Muslims are required to seek knowledge so that their faith does not go astray, their worship is correct, and their behavior is in accordance with the Shari'a. Seeking knowledge is one of the obligations for every Muslim as long as life is still conceived in the body.

**Keywords:** Knowledge, Obligations, Al-Qur'an, Hadith

### **ABSTRAK**

Manusia dan Jin diciptakan untuk menyembah Allah swt. Dan tidak ada jalan serta cara untuk menyembah Allah swt. dengan baik kecuali dengan ilmu syar'i, yaitu tangga menuju Allah swt. dan dia juga adalah jalan menuju keridhaan-Nya. Islam tidak dapat ditegakkan kecuali dengan ilmu. Islam beredar dan diberitakan di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu, dan umat Islam adalah orang yang berilmu, karena semua aturan dan ajaran yang terkandung dalam Islam didasarkan dan didasarkan pada ilmu. Al-Qur'an dari awal sampai akhir adalah ilmu yang banyak mengandung pelajaran yang sangat penting dan berharga bagi kita, dan kita tidak boleh membicarakan agama ini kecuali dengan ilmu. Ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Karena itu orang yang berilmu menempati kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Semua umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu agar imannya tidak menyimpang, ibadahnya benar, dan perilakunya sesuai dengan syariat. Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim selama hayat masih dikandung badan.

**Kata-Kata Kunci:** Ilmu, Kewajiban, Al-Qur'an, Hadis

### **PENDAHULUAN**

Tujuan Allah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baik makhluk adalah untuk sebagai pengganti Allah di bumi, dengan kata lain yaitu sebagai khalifah. Manusia diciptakan

sudah lengkap dengan akal dan panca indra yang diharapkan bisa untuk berpikir dan berkembang sesuai dengan zamannya. Tentu akal tidak akan berguna dengan baik kalau tidak diasah terus menerus, dengan kata lain yaitu adalah dengan belajar. Dengan manusia banyak belajar akan sangat mudah menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi Allah.

Dari kegiatan belajar dan mengajar ini sudah ada sejak zaman manusia pertama kali diturunkan, yakni nabi Adam AS. Hingga saat ini pun juga masih sangat bisa untuk berkembang, dari mulai dahulu kala belum ada apa - apa hingga sekarang yang sudah serba ada. Dari zaman kuno hingga zaman modern, pastinya banyak sekali ilmu pengetahuan yang muncul sebab penelitian yang dibuat oleh akal manusia dan tentunya kehendak Allah SWT. Untuk lebih jelasnya penulis disini akan mengulas tentang kewajiban belajar dalam perspektif Islam dan dalam hal ini akan berfokus pada hadits Rasulullah SAW.

Islam ada karena ia sebagai rahmatan lil 'alamin. Maka dari itu, Rasulullah SAW diperintah Allah untuk memperbaiki manusia di bumi Allah dengan adanya pendidikan. Dengan pendidikan manusia bisa belajar, dan dengan belajar manusia bisa mengenal tuhan-Nya dengan yakin dan bisa meningkatkan ketaqwaannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.

Bila seorang manusia mendapat pendidikan yang baik, maka akhlak atau sikap seseorang juga akan mengikuti lingkungannya. Tapi kebanyakan dari zaman sekarang banyak orang yang pintar tapi tidak bisa memanfaatkan kepiintaran-Nya untuk bisa meningkatkan ketaqwaan dan semata mata hanya karena uang. Dan banyak orang yang memiliki ilmu tapi kurang dalam hal beradab, padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa ilmu itu ada dibawah adab, jadi sia - sia usaha seorang apabila ia memiliki ilmu tapi ia sombong, angkuh, dan tidak sopan. Oleh karena itu kita sebagai umat Rasulullah yang berusaha menjadi insan kamil diwajibkan untuk menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun akhiratnya, agar seimbang dan tidak berat sebelah.

Belajar adalah jembatan ilmu, dan ilmu adalah jembatan untuk kita bisa lebih kenal dengan Allah. Dengan ilmu kita bisa mengenal Allah, dan lebih tau tentang sifat - sifat-Nya, lebih tau tentang bagaimana tata cara beribadah, lebih tau tentang kewajiban dan larangan-larangan yang harus di jauhi, yang sudah ditetapkan oleh Allah. Dan sebaliknya jika seseorang tidak mau mencari ilmu dan belajar bagaimana akan menjadi hamba yang baik, orang tersebut akan menjadi golongan orang yang rugi pada hari akhir nanti. Jika seseorang tidak mau merasakan beratnya mencari ilmu, payahnya mencari ilmu, maka dia juga harus siap merasakan pahitnya kebodohan. Ilmu memiliki beragam jenis dan bidang, maka dari itu kita sebagai manusia disunnahkan untuk haus akan ilmu. Merasa belum cukup dan ingin menimba ilmu dimanapun dan kapanpun.<sup>1</sup> Tapi, sejatinya setiap hal yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk kita itu semua mengandung pelajaran yang bisa kita jadikan pengalaman yang bermakna dimasa yang akan datang, karena sesungguhnya guru yang paling dekat dan melekat pada kita yaitu pengalaman kita sendiri. Karena kita tau ilmu sangatlah penting, maka Allah seakan - akan mewajibkan bagi hambanya untuk menimba ilmu sebanyak banyak nya dari mulai berada di kandungan hingga ia masuk kedalam liang kubur.

---

<sup>1</sup> "Makalah Kewajiban Menuntut Ilmu BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penulisan BAB II PEMBAHASAN Pengertian ilmu - PDF Download Gratis," diakses 23 April 2022, <https://docplayer.info/72886345-Makalah-kewajiban-menuntut-ilmu-bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang-b-rumusan-masalah-c-tujuan-penulisan-bab-ii-pembahasan-pengertian-ilmu.html>.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Ilmu

Dalam bahasa arab Ilmu berasal dari kata 'alama. Dimana 'alama sendiri mempunyai makna yang artinya pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia, ilmu sering disamakan dengan sains yang berasal dari bahasa Inggris "science". Kata "science" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "scio", "scire" yang artinya pengetahuan. "Science" dari bahasa Latin "scientia", yang berarti "pengetahuan" yaitu berguna untuk membangun serta mengatur mengenai penjelasan dan prediksi mengenai alam semesta.<sup>2</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge), tetapi merupakan rangkuman dari sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati / berlaku umum dan diperoleh melalui serangkaian prosedur sistematis, diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.<sup>3</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian ilmu dari beberapa ahli yang ditulis oleh Bakhtiar pada tahun 2005, antara lain :

- a. Mohamad Hatta, mendefinisikan ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam suatu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun itu menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut bangunannya dari dalam.
- b. Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag, mengatakan ilmu adalah yang empiris, rasional, umum dan sistematis, dan keempatnya serentak.
- c. Karl Pearson, mengatakan ilmu adalah lukisan atau keterangan yang komprehensif dan konsisten tentang fakta pengalaman dengan istilah yang sederhana.

Dari beberapa pengertian ilmu yang dijelaskan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu merupakan pengetahuan yang bersifat rasional dan bersifat umum tentang suatu fakta dari pengamatan yang telah dilakukan.<sup>4</sup>

Adapun tokoh islam terdahulu, yaitu Ibnu Khaldun sendiri membagi ilmu menjadi dua macam, antara lain ilmu naqliyah (ilmu yang berdasar pada otoritas atau bisa disebut dengan ilmu tradisional) dan ilmu 'aqliyah (ilmu yang berdasar akal atau juga dalil rasional). Yang termasuk dalam ilmu naqliyah seperti ilmu-ilmu al-Qur'an, hadis, penafsiran, ilmu kalam, dan tasawuf. Sedangkan yang termasuk ilmu 'aqliyah yaitu filsafat atau fisika, matematika, dan fisika, dan lain sebagainya.

### 2. Menuntut Ilmu

Tholabul ilmi adalah sebuah ikhtiar manusia untuk bisa memahami suatu ilmu tertentu, yang tentunya ada banyak sekali cabang ilmu yang bisa kita pelajari dan tidak akan ada habisnya, bisa ilmu dunia maupun akhirat. Mengapa kita harus seimbang dalam mempelajari kedua ilmu tersebut? karena ilmu dunia merupakan bekal kita semasa didunia, bisa menyangkut tentang muamalah, bersosialisasi, jual beli, pernikahan, adab terhadap orang tua dan guru dan masih banyak lagi. Dan ada juga ilmu akhirat yang pastinya sangat kita butuhkan untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya setelah didunia, hal yang

---

<sup>2</sup>Ivan Eldest Darnita, "Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan," 159, diakses 16 April 2022, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/322/272>.

<sup>3</sup> "Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kamus besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka,," t.t.

<sup>4</sup> "Basuki. (2006). Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kema-nusiaan dan Budaya. Universitas Gunadarma,," t.t.

menyangkut tentang keesaan allah, tentang bagaimana tata cara beribadah yang sah, akhlak mahmudah, dan lain sebagainya. Keduanya sama sama penting dan tidak bisa berat sebelah.<sup>5</sup>

### 3. Kewajiban Menuntut Ilmu

Banyak yang menyebutkan didalam al qur'an maupun hadits bahwa rasulullah sangatlah mengutamakan wajibnya belajar. Bahkan sampai ada qoul yang mengatakan derajat orang yang mencari ilmu sama dengan orang yang sedang berjihad di jalan allah. Dan mencari ilmu disini tidak hanya untuk kaum adam saja tetapi wajib bagi semua gender, semua umur, dan semua kalangan, miskin atau kaya tetap mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu, dan menjadi hamba allah yang bertaqwa.

Dengan ilmu, seorang manusia akan dengan mudah menegakkan syariat Allah SWT. Sama dengan menjadi hamba, seorang hamba pastinya juga memerlukan ilmu untuk bisa menjadi hamba yang taat. Tidak ada batasan umur dan tempat bagi seorang pencari ilmu, ada hadits yang mengatakan 'Wajib mencari ilmu bagi laki laki dan perempuan dari sejak dalam kandungan hingga ke liang lahat.

### 4. Al-Qur'an

Dalam islam Al-Qur'an diartikan sebagai kitab suci yang didalamnya terkandung nilai-nilai, ajaran-ajaran, serta cerita mengenai para nabi dan rasul yang tidak pernah sekalipun direvisi langsung oleh manusia itu sendiri.

Secara bahasa Al-qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu *qar'aa* – *yaqra'u* yang memiliki arti membaca atau dibaca. Hal ini dapat dimaknai sebagai anjuran atau perintah untuk seluruh umat muslim agar membaca dan mempelajari Al-Qur'an.<sup>6</sup> Al-Quran juga merupakan bentuk mashdar dari qiro'atan yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dari pengertian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an didalamnya tersusun banyak kata, kalimat, dan huruf yang begitu rapi dan tertib sehingga hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yang diartikan sebagai bentuk mashdar dari qiro'atan.

### 5. Hadist

Hadis merupakan ucapan, perbuatan ataupun penetapan yang dinisbatkan kepada Nabi, atau bisa juga di katakan sebagai segala sesuatu yang ada pada Nabi Muhammad SAW. Ada juga pendapat lain yang menjelaskan mengenai pengertian hadis, yaitu hadis merupakan suatu komunikaso, kisah, bahkan percakapan yang membahas konteks duniawi bahkan juga konteks agama.<sup>7</sup> Penggunaanya dijelaskan menggunakan kata sifat atau adjektifa, dimana didalamnya terdapat arti al-jadid, yaitu: yang baru, dan memiliki lawan kata dari al-qadim, yang lama.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh teori yang dibutuhkan berdasarkan pada kajian secara terfokus terhadap suatu masalah. Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis

---

<sup>5</sup> M. Taufik Afandi, "menuntut ilmu," t.t., <https://www.gontor.ac.id/berita/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan-hadits>.

<sup>6</sup> "tinjauan tentang al-qur'an," 45.

<sup>7</sup> H4nk, "PENGERTIAN, KEDUDUKAN DAN FUNGSI HADITS - Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat," Portal Kementerian Agama Sumatera Barat, 21 Maret 2017, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1952/pengertian-kedudukan-dan-fungsi-hadits.html>.

pendekatan kajian pustaka (library research). Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi berbentuk tulisan yang relevan dengan karangan ilmiah, tesis atau disertasi, ensiklopedi, dan buku tahunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, serta menganalisis data yang terdapat dalam pustaka digital maupun non-digital.<sup>8</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang di kaji. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah dengan menggunakan tafsir maudhu'i atau tematik.<sup>9</sup> Tafsir maudhu'i merupakan metode tafsir yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki pembahasan yang sama dan memperhatikan korelasinya, kemudian menyusunnya. Dalam melakukan tafsir tematik, perlu langkah awal dengan menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas, kemudian menghimpun ayat-ayat yang memiliki persamaan topik dan dilengkapi dengan hadist-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Kewajiban Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu juga diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dalam mempelajari ilmu, baik ilmu yang hubungannya dengan dunia maupun ilmu akhirat. Supaya ilmu tersebut dapat memberikan manfaat diri sendiri dan orang lain

semua ilmu yang kita dapatkan sejatinya untuk memudahkan dan memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai sesuatu yang tidak dipahami. Seperti ilmu dunia yang berfungsi untuk memberikan kita pengetahuan, agar dapat membedakan yang baik dan buruk serta untuk memberi kemudahan dalam hidup di dunia. Ilmu dunia berfungsi untuk memudahkan dalam hidup di dunia, sedangkan untuk ilmu. Sama halnya dengan ilmu akhirat berfungsi untuk membantu agar manusia tidak tersesat dalam kebatilan. Karena tujuan terakhir kita adalah akhirat, sehingga perlu untuk belajar mendalami ilmu agama. Rasulullah juga menjelaskan mengenai keutamaan dan kewajiban dalam menuntut ilmu, dan banyak juga ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut. Yang salah satunya dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang bunyinya :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS : Al-Alaq 96: 1-5)

Hal ini juga tercantum dalam hadis tentang mencari ilmu, yaitu mengenai anjuran menuntut ilmu itu dimulai sejak lahir hingga akhir hayat, Rasulullah SAW bersabda :

<sup>8</sup> Imam Gunawan, "metode kualitatif," t.t., [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf).

<sup>9</sup> Moh Tulus Yamani, "MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I" 1 (2015): 20.

أُطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Terjemahan : *"Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat."*

Mencari ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat islam, seperti yang dijelaskan pada sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahan : *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."* ( HR. Ibnu Majah no. 224).

Dari ayat dan hadis diatas, dapat diketahui bahwa ada kata 'Bacalah' dimana kata tersebut menjelaskan mengenai perintah dalam belajar dan menuntut ilmu. Kita semua memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan semuanya diwajibkan menuntut ilmu dan tidak ada batasan dalam meraihnya. Bagi seorang hamba menuntut ilmu juga sebagai bentuk ketaatan pada Allah, sehingga sudah semestinya dalam menuntut ilmu harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Bahkan terdapat ungkapan yang menyebutkan 'Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina' sehingga dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada batasan baik tempat maupun waktu dalam menuntut ilmu.

Dalam Islam juga diajarkan bahwa 'perkara dalam mencari ilmu dimulai dari lahir sampai ke liang kubur', yang artinya menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Walaupun sudah berumur jangan pernah merasa malu dalam menuntut ilmu, karena hal tersebut sebagai bekal baik didunia maupun akhirat kelak.

#### **Adab Dalam Menuntut Ilmu**

Dalam menuntut ilmu selain dijelaskan mengenai beberapa keutamaan juga dijelaskan mengenai pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Dengan adanya adab tersebut, ilmu yang dipelajari dapat membawa berkah dan memberikan banyak manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dimana dijelaskan oleh Imam Malik mengenai adab dalam mencari ilmu pada kaum Qurais yaitu sebagai berikut :

تَعْلَمُ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعْلَمَ الْعِلْمَ

Terjemahan : *"Pelajarilah ilmu adab sebelum mempelajari sebuah ilmu"*

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Sehingga ketika seseorang ingin menuntut ilmu maka harus mempelajari adabnya terlebih dahulu, agar memperoleh keberkahan dan manfaat dalam menuntut ilmu.<sup>10</sup> Adapun adab-adab yang perlu diketahui dalam menuntut ilmu antara lain:

1. Menuntut ilmu diniatkan karena Allah

Ketika seseorang akan menuntut ilmu hendaknya diniatkan karena Allah. Mencari

---

<sup>10</sup> Abu Hasan Mubarak S.Pd, *ADAB MENUNTUT ILMU*, t.t., 7,  
[http://repository.syekhnujati.ac.id/4610/1/Editor\\_2.pdf](http://repository.syekhnujati.ac.id/4610/1/Editor_2.pdf).

keridhoan-nya agar mendapat keberkahan.

Yang dijelaskan dalam firman-nya dalam surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ  
دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahan : “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah :5).<sup>1112</sup>

Hal ini juga disebutkan dalam hadis yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طَوَالَةَ عَبْدَ اللَّهِ  
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ  
بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَغْنِي رِيحَهُ

“Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Suraij bin An Nu'man] telah menceritakan kepada kami [Fulaih] dari [Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari] dari [Sa'id bin Yasar] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat." [Abu Daud]

Dari ayat dan hadis diatas dapat dipahami bahwa dalam menuntut ilmu hendaknya dilakukan dengan niat karena Allah serta dilakukan dengan keikhlasan hati untuk mencari ridho Allah. Buntut memamerkan kepandaian apalagi untuk menyombongkan diri, tetapi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan supaya keluar dari kebodohan dan bisa memberikan manfaat terhadap orang lain.<sup>13</sup>

## 2. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan bahwa, “Terdapat dua orang yang rakus yang tidak pernah kenyang: yaitu untuk orang yang rakus atas ilmu serta tidak pernah puas atasnya serta orang yang rakus dengan dunia juga tidak pernah kenyang dengannya.” (HR. Al-Baihaqi).

Setiap kali penuntut ilmu mendalami sebuah ilmu, maka ia semakin merasa butuh ilmu lagi dan bersemangat untuk mendapatkan lebih banyak lagi. Allah telah memerintahkan kepada para Nabi untuk meminta agar ditambahkan ilmunya. Allah berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (Thaha [20]: 114)

Adapun doa yang sering sekali dibaca oleh Rasulullah adalah doa agar diberi tambahan ilmu. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah n berdo'a:

<sup>11</sup> T.t., <https://core.ac.uk/download/pdf/266978151.pdf>.

<sup>12</sup> “Surat Al-Bayyinah Ayat 5,” Tafsir AlQuran Online, diakses 23 April 2022, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/6135>.

<sup>13</sup> “hadis keutamaan menuntut ilmu,” t.t., <https://ilmuislam.id/hadits/3101/hadits-abu-daud-nomor-3179>.

اللَّهُمَّ أَنْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

“Ya Allah, berilah aku manfa’at dengan ilmu yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku sesuatu yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku, segala puji bagi Allah atas setiap kondisi.” (HR. Ibnu Majah).

### 3. Menjauhi dan meninggalkan maksiat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ سَقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُو قَلْبَهُ وَهُوَ الرَّاغِبُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ (كَذَّابٌ رَجُلٌ) عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ»

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seorang hamba yang melakukan sebuah kesalahan, maka akan dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya serta meminta ampun juga bertaubat, hatinya akan dibersihkan. Apabila kembali (berbuat maksiat), maka akan ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutupi hatinya. Hal tersebutlah yang diistilahkan dengan nama ‘ar raan’ yang Allah sebutkan dalam firman-Nya (yang artinya), ‘Sekali-kali tidak, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu akan menutupi hati mereka’.”

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa dalam menuntut ilmu kita perlu menjauhkan diri dari maksiat, agar kita bisa mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam belajar. Adanya seseorang yang kesulitan dalam belajar khususnya dalam berkonsentrasi dan sulit memahami dalam belajar salah satu sebabnya juga karena maksiat. Sehingga agar terhindar dari hal tersebut kita perlu untuk menjauhi dan meninggalkan maksiat .

### 4. Menghindari sikap sombong ketika menuntut ilmu

Sukap rendah hati dalam menuntut ilmu sangat penting, supaya kita mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dan apabila kita mendapatkan ilmu jangan pernah sombong apalagi merasa puas dan berbangga diri. Imam Mujahid menjelaskan untutk menghindari sikap sombong, seperti hadis dibawah ini :

:

لَا يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ مُسْتَحْيٍ وَلَا مُسْتَكْبِرٌ

“Dua orang yang tidak belajar ilmu, yaitu orang pemalu serta orang yang sombong” (HR. Bukhari secara muallaq).

### 5. Patuh kepada guru atau pengajar

تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlingkup (kepada kawannya), maka hendaklah orang-



*orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.”(QS. An-Nur : 63 )*

فَرَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا اتَّبَنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ  
عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

“Lalu, mereka berdua bertemu dengan seorang dari hamba-hamba Kami yang telah Kami anugerahi rahmat kepadanya dari sisi Kami, Kami telah mengajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami. Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS : Al-Kahfi 18: 65-66).

Dari kedua terjemahan surat diatas, merupakan bukti bahwa Allah menyuruh kepada kita untuk memiliki adab atau etika atau juga akhlak kepada orang yang memimpin atau bisa digantikan dengan pengajar.<sup>14</sup> Seperti contoh kita memanggil pengajar atau bahkan orang tua kita langsung dengan nama asli mereka “ya fulan”, Hal seperti ini merupakan tindakan tercela dan tidak boleh diucapkan kepada orang yang lebih tua, guru bahkan pemimpin.

Dan juga sebagaimana cerita dari surat Al-Kahfi ayat 65 sampai 66 yang menceritakan pertemuan antara Nabi Musa dan juga Nabi khidir, menurut Syekh Nawawi al-Bantani menjelaskan menurut tafsirnya, bahwa Seorang peserta didik haruslah memiliki rasa sopan kepada para pendidiknya. Sebagaimana yang terkandung dalam sura Al-Kahfi ayat 65 sampai 66 yang disandarkan kepada cerita nabi musa berbicara kepada nabi khidir dengan bahasa dan suara yang lembut untuk meminta izin agar nabi khidir memperbolehkannya diangkat menjadi muridnya dan bersedia mengajarkan ilmu-ilmu yang benar kepadanya. Dan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu juga harus senantiasa memperhatikan guru, sebagaimana dijelaskan :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Dan ketika dibacakan Al Quran, maka simaklah baik-baik, serta perhatikanlah dengan tenang supaya kamu mendapat rahmat.”*

Dapat diketahui salah satu adab dalam menuntut ilmu yang harus dilakukan murid terhadap gurunya adalah dengan patuh dan menyimak ilmu yng sedang diajarkan. Kita harus fokus dalam menyimak serta mendengarkan, jangan melakukan hal yang sekiranya tidak berhubungan pelajaran yang sedang disampaikan apalagi sampai bermain-main dan bercanda ketika guru sedang mengajar. Karena dengan kita menyimak dan mendengarkan dengan baik yang diajarkan guru hal tersebut juga sebagai bagian dari rasa hormat dan ta'dzim kita kepada seorang guru sehingga kita mendapatkan kerberkahan dan manfaat dari apa yang sudah disampaikan.

<sup>14</sup> Abu Hasan Mubarak S.Pd, *ADAB MENUNTUT ILMU*, 20.

6. Sabar dalam menuntut ilmu

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (66) (قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا) (67) (وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا) (68) (قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا) (69) (قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا)

Musa berkata kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata, "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun." Dia berkata, "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu." (qs. Al-Kahfi :66-70)

Sikap terpuji yang harus dimiliki seseorang dalam menuntut ilmu adalah mempunyai sikap sabar. Seperti dalam surat Al-Kahfi : 66-70 yang menjelaskan mengenai kesabaran yang dilakukan oleh nabi khidr terhadap gurunya. Sehingga apabila mendapatkan kesulitan dalam menuntut ilmu kita perlu yang namanya sabar agar terhindar dari putus asa ketika kesulitan dalam belajar dan memahami ilmu.

7. Baik dalam bertanya

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (Q.S An-Nahl : 43)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ketika kita tidak tahu dan tidak paham hendaklah bertanya, karena dengan bertanya dapat menghilangkan keraguan dan kebodohan pada diri kita. Dengan bertanya juga tidak bermaksud untuk menjebak, meremehkan, bahkan mempermalukan guru, namun supaya kita bisa paham dan jelas mengenai suatu ilmu. Seperti yang dikatakan oleh Siti Aisyah ra beliau ketika tidak paham tentang sesuatu maka beliau akan bertanya sampai paham. Dan orang yang tidak mau bertanya sesungguhnya dia mendapat kerugian dari ilmu yang seharusnya didapatkan bagi dirinya.

**Keutamaan Menuntut Ilmu**

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an yang berbunyi :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu." (QS. Muhammad :19).

Banyak sekali manfaat yang akan Didapatkan Ketika Seseorang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Karena keutamaan yang didapatkan dalam menuntut ilmu sangat besar dan mulia. Adapun keutamaan-keutamaan antara lain :

1. Derajatnya dinaikan oleh Allah beberapa derajat

Allah telah menerangkan mengenai anjuran dalam menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mau belajar dan menuntut ilmu beberapa derajat dari orang yang tidak menuntut ilmu. Hal ini menjelaskan bahwa manusia bisa menjadi mulia dengan ilmu yang telah diraih dan dipelajari, tidak hanya karna nasib apalagi hartanya.<sup>15</sup>

2. Dimudahkan jalan menuju surga

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Dari kedua dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Surga merupakan impian dan tempat yang diidamkan oleh semua umat islam. Bahkan, surga adalah tempat yang Allah janjikan untuk orang-orang yang beriman yang memiliki amal shaleh. Sehingga, ketika seseorang yang menuntut ilmu dan diberikan kemudahan menuju surga, menunjukkan bahwa keutamaan dalam menuntut ilmu sangat besar sekali sehingga Allah memudahkan surga baginya.

3. Mendapatkan anugerah dari Allah swt.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al Baqarah 2:269)

<sup>15</sup> “Allah Meninggikan Derajat Orang Beriman dan Berilmu – UNIMUS,” diakses 21 April 2022, <https://unimus.ac.id/?p=8226>.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Hikmah yang didapatkan seseorang adalah sebuah karunia yang besar agar bisa memahami syariat agama baik dalam Al-Qur'an maupun hadis. Dengan kemampuan ini kita akan dimudahkan dalam mehami sesuatu sehingga jangan pernah sombong dan senantiasa bersyukur dengan anugerah yang telah diberikan oleh Alah.

4. Dimintakan ampun oleh semua penghuni langit dan bumi

قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِعَالَمٍ مِّنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْبَحْرِ

Dari Abu Ad Darda` ia berkata; "Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya akan memintakan ampun untuk seorang alim makhluk yang di langit dan di bumi hingga ikan hiu di dasar laut." (HR. Ibnu Majah) No.235. Shahih.

Seseorang yang sedang mencari ilmu, secara tidak sadar ia sudah dimintakan ampun oleh semua isi bumi dan langit, sekalipun ikan ikan yang tidak bisa diukur jumlahnya didalam laut juga ikut untuk memohonkan ampun untuk sesorang yang sedang mencari ilmu.

5. Bahagia dunia sampai akhirat

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan."

Menemukan kebahagiaan dunia akhirat hanya dengan menuntut ilmu, karena kalau kita sedang menuntut ilmu, secara bertahap kita akan tahu bagaimana cara masuk surga dengan cara sedehana dan balasan nya itu senidir adalah surga allah, yang dimana isinya belum pernah kita rasakan sebelumnya di dunia.

6. Akan dicintai Rasulullah

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَضَّرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ قُرْبَ حَامِلٍ فَقِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فَقِهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ

Dari Zaid bin Tsabit ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu." (HR. Abu Daud) No. 3175. Shahih.

Meski rasul tidak bisa membaca, bukan berarti kita harus mengikutinya untuk dalih sunnah rasul, tidak bisa seperti itu.<sup>16</sup> Dicintai rasul adalah salah satu kebahagiaan bagi kita umatnya yang diharuskan untuk tetap menimba ilmu dimanapun dan kapanpun, harus bisa mengambil pelajaran dari pengalaman.

7. Menjadi paling utama diantara lainnya

<sup>16</sup> "ilmu pengetahuan dalam perspektif hadis nabi," t.t., <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/727/678>.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman bin Affan ia berkata; Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari) No. 4640. Shahih.

Dan fadhilah mencari ilmu yaitu keutamaan itu sendiri, tidak hanya ibadah saja yang paling utama, karena mencari ilmu itu lebih utama karena bisa belajar beribadah yang baik seperti apa, dan yang paling utama diantara kalian adalah seorang yang mencari ilmu atau mengajarkannya.

8. Pahalanya akan terus mengalir walaupun sudah meninggal

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: *"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa anak yang sholeh."* (HR Muslim).

Dari penjelasan ayat diatas, maka Siapa yang tidak menginginkan keutamaan yang sangat istimewa ini, walaupun kita sudha meninggal namun pahalanya akan terus mengalir. Hal tersebut dapat diperoleh dengan kesungguhan dalam menuntut ilmu, sehingga kita perlu bersungguh-sungguh agar ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi kita dan juga bagi orang lain.

9. Sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia kita telah diberi oleh Allah 3 hal penting yang dapat dimanfaatkan untuk meraih ilmu

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."* (QS. An nahl 16: 78).

Memahami dari penjelasan surat diatas, bahwa sejak dalam kandungan terdapat tiga hal penting yang sudah ada pada diri manusia , yaitu sebagai berikut :

- Pendengaran (*al-sam'a*) fungsinya untuk menangkap bunyi dan suara, memahami pembicaraan dan penjelasan mengenai sesuatu,
- Penglihatan (*al-bashar*) berarti melihat serta mengetahui sesuatu, dan untuk memanfaatkan penglihatan ini kita perlu menggunakannya untuk melihat dan merenungkan apa yang sudah dilihatnya.
- Hati (*al-fuad*) dapat diartikan hati kecil kita. Karena seperti yang kita pahami bahwa setiap perbuatan pasti akan ada niatnya. Dan niat terletak pada hati masing-masing orang. Sehingga jika berniat baik maka hasilnya juga akan baik, begitupun sebaliknya.

Apabila ketiga komponen ini bisa dimanfaatkan dengan baik dalam usaha meraih ilmu yang bermanfaat maka insya Allah dengan ilmu itu akan tercipta banyak manfaat yang akan dirasakan oleh diri sendiri maupun sekitarnya.

### Skala Prioritas Dalam Menuntut Ilmu

Menurut Ibn Qayyim rahimahullah, beliau menjelaskan bahwa ada ilmu yang harus dipelajari oleh setiap muslim. Ilmu-ilmu tersebut antara lain :

- Ilmu mengenai pokok-pokok keimanan, yaitu mengenai iman kepada Allah swt., malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, dan iman pada hari akhir.
- Ilmu yang membahas mengenai syariat-syariat Islam.<sup>17</sup> Yaitu ilmu yang membahas tentang hal khusus yang dikerjakan oleh seorang hamba, seperti ilmu tentang wudhu, shalat, puasa, haji, zakat, sehingga kita sangat perlu mempelajari hal tersebut, seperti mempelajari syarat-syarat, rukun, dan hal-hal yang dapat membatalkannya. karena nantinya berhubungan dengan ibadah kita dengan tuhan.
- Ilmu mengenai hal-hal yang diharamkan yang sudah disepakati oleh para Rasul dan syariat sebelumnya, yang dijelaskan dalam ayat al-qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانٌ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Katakanlah, 'Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.*

hal ini adalah perkara yang diharamkan atas setiap orang pada setiap keadaan. Maka wajib bagi kita untuk mempelajari larangan-larangan Allah swt., seperti haramnya zina, riba, minum khamr, dan sebagainya, sehingga kita tidak melanggar laranganlarangan tersebut karena kebodohan kita.

- Ilmu yang membahas mengenai interaksi yang terjadi antara seseorang dan orang lain (seperti istri, anak-anak, dan kerabat dekat) atau orang lain pada umumnya. Ilmu yang wajib dipelajari juga berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan status individu. Misalnya, pedagang harus paham mengenai syarat dan hukum yang terkait dengan perdagangan atau transaksi jual beli. Pengetahuan ini berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap orang. Menurut pandangan Ibnu Qayyim rahimahullah yang sudah dipaparkan di atas, karena beliau hidup pada zaman dan lingkungan yang semakin berkembang, sehingga hal-hal di atas merupakan hal yang semestinya wajib diketahui oleh setiap muslim dan muslimah.

### SIMPULAN

Dari pemaparan mengenai kewajiban dalam menuntut ilmu, kajian tafsir tematik. Dapat disimpulkan mengenai perkara dalam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Ilmu sendiri adalah sesuatu yang diperoleh dari aktivitas seperti membaca dan memahami objek dan cara yang meningkat seiring bertambahnya usia, bukan belajar bagaimana membaca dan menulis saja, tetapi juga memahami segala sesuatu yang ada di alam semesta. Jangan lupa bahwa ilmu juga merupakan Hal penting untuk menyelesaikan masalah. Dalam islam sendiri, menuntut ilmu tidak hanya dimaknai sebagai perintah melainkan sekaligus sebagai kewajiban yang harus dilakukan setiap orang. Setiap Manusia diwajibkan belajar dan

---

<sup>17</sup> "kewajiban menuntut ilmu dalam islam," t.t., <https://core.ac.uk/download/pdf/266978151.pdf>.

menuntut, karena dengan ilmu yang diperoleh dapat mengantarkan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kewajiban mempelajari dan menuntut ilmu ada beberapa adab yang perlu diketahui, karena adab sangat penting, agar ilmu yang dipelajari dan diperoleh mendapatkan keberkahan. Adapun adab dalam menuntut ilmu diantaranya : niat karena Allah, bersungguh-sungguh, menjauhi maksiat, tidak sombong dalam menuntut ilmu dan patuh terhadap guru. Selain adab ada juga keutamaan dalam menuntut ilmu yang bisa didapatkan, diantaranya : dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT, dimudahkan jalan menuju surganya Allah, dicintai rasulullah, menjadi yang paling utama diantara yang lainnya. Dan orang yang menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu pahalanya akan terus mengalir walaupun sudah meninggal.

Dalam kewajiban menuntut ilmu, ada skala prioritas mengenai ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim menurut Ibn Qayyim Rahimahullah. Diantaranya ilmu yang membahas mengenai pokok keimanan, ilmu mengenai syariat islam, ilmu yang membahas mengenai hal-hal yang hukumnya haram, dan ilmu yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain.

## REFERENSI

- Abu Hasan Mubarak S.Pd. *ADAB MENUNTUT ILMU*, t.t.  
[http://repository.syekhnuurjati.ac.id/4610/1/Editor\\_2.pdf](http://repository.syekhnuurjati.ac.id/4610/1/Editor_2.pdf).
- Hasan. "Allah Meninggikan Derajat Orang Beriman dan Berilmu – UNIMUS." Diakses 23 April 2022. <https://unimus.ac.id/?p=8226>.
- "Basuki. (2006). Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kema-nusiaan dan Budaya. Universitas Gunadarma," t.t.
- "Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kamus besar Bahasa Indonesia.Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.," t.t.
- H4nk. "PENGERTIAN, KEDUDUKAN DAN FUNGSI HADITS - Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat." Portal Kementerian Agama Sumatera Barat, 21 Maret 2017. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1952/pengertian-kedudukan-dan-fungsi-hadits.html>.
- "hadis keutamaan menuntut ilmu," t.t. <https://ilmuislam.id/hadits/3101/hadits-abu-daud-nomor-3179>.
- "ilmu pengetahuan dalam perspektif hadis nabi," t.t. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/download/727/678>.
- Imam Gunawan. "metode kualitatif," t.t. [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf).
- Ivan Eldest Darnita. "Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan." Diakses 16 April 2022. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/322/272>.
- "keutamaan menuntut ilmu," t.t.
- "kewajiban menuntut ilmu," t.t. <https://www.gramedia.com/literasi/arti-menuntut-ilmu/>.
- "kewajiban menuntut ilmu dalam islam," t.t.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/266978151.pdf>.
- M. Taufik Afandi. "menuntut ilmu," t.t. <https://www.gontor.ac.id/berita/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan-hadits>.

- "Makalah Kewajiban Menuntut Ilmu BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penulisan BAB II PEMBAHASAN Pengertian ilmu - PDF Download Gratis." Diakses 23 April 2022. <https://docplayer.info/72886345-Makalah-kewajiban-menuntut-ilmu-bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang-b-rumusan-masalah-c-tujuan-penulisan-bab-ii-pembahasan-pengertian-ilmu.html>.
- "Qur'an Kemenag | Q.S 58:11." Diakses 23 April 2022. <https://quran.kemenag.go.id/share/?q=5115>.
- Rika Kumala sari. "kewajiban belajar dalam tinjauan hadis rasulullah," t.t. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/download/118/113>
- Rustiana N. *hadis kewajiban menuntut ilmu & menyampaikannya*, t.t. [epository.iainambon.ac.id/266/1/BUKU Hadis kewajiban menuntut ilmu.pdf](https://repository.iainambon.ac.id/266/1/BUKU%20Hadis%20kewajiban%20menuntut%20ilmu.pdf).
- Tafsir AlQuran Online. "Surat Al-Bayyinah Ayat 5." Diakses 23 April 2022. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/6135>.
- "tinjauan tentang al-qur'an," t.t. <http://etheses.iainkediri.ac.id/1758/3/92101117013%20bab2.pdf>.
- Yamani, Moh Tulus. "MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN METODE TAFSIR MAUDHU'I" 1 (2015): 20.
- T.t. <https://core.ac.uk/download/pdf/266978151.pdf>.